



## STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDN 1 SIDOMULYO

<sup>1</sup> Tatik Winarni, <sup>2</sup> Umi Kulsum, <sup>3</sup> Eko Suncoko

<sup>123</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [winarnitatik427@gmail.com](mailto:winarnitatik427@gmail.com)

### Abstract

This study aims to describe in depth the principal's leadership strategies based on emotional intelligence (EQ) in improving the quality of education at SDN 1 Sidomulyo. The background of this research stems from the increasing demand in the educational sector for leaders who are not only academically competent but also emotionally intelligent in creating a harmonious, productive, and conducive school environment. As the central figure in school management, the principal plays a crucial role in mobilizing teachers, staff, and students to achieve the established standards of educational quality. Therefore, emotional intelligence becomes an essential aspect that influences decision-making, communication style, and problem-solving processes within the school. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, and administrative staff at SDN 1 Sidomulyo. The study focused on identifying EQ-based leadership strategies reflected in self-awareness, self-regulation, motivation, empathy, and social skills. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To ensure data credibility, triangulation of sources and methods was implemented. The findings reveal that the principal applies emotional intelligence-based leadership strategies through the ability to understand personal emotions, establish empathetic communication with teachers, and foster a supportive work climate. The principal also demonstrates conflict-resolution skills, provides consistent motivation, and builds collaborative decision-making in both academic and administrative matters. These strategies positively impact teacher discipline, the quality of learning, and interpersonal relationships among school members. Thus, the principal's emotional intelligence significantly contributes to improving the overall quality of education at SDN 1 Sidomulyo.

**Keywords:** School Leadership, Emotional Intelligence, Leadership Strategy, Educational Quality

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah berbasis kecerdasan emosional (EQ) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Sidomulyo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tuntutan dunia pendidikan saat ini yang tidak hanya mengedepankan kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan emosional pemimpin dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, produktif, dan kondusif bagi proses belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memegang peran strategis dalam menggerakkan guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik agar mampu mencapai standar mutu pendidikan yang ditetapkan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional menjadi aspek penting yang memengaruhi seluruh pengambilan

keputusan, gaya komunikasi, hingga cara pemecahan masalah dalam pengelolaan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta staf administrasi di SDN 1 Sidomulyo. Fokus penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi kepemimpinan berbasis EQ, baik dalam aspek kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, maupun keterampilan sosial. Prosedur analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah. Kredibilitas data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan berbasis EQ melalui kemampuan memahami emosi pribadi, membangun komunikasi yang empatik dengan guru, serta menciptakan iklim kerja yang suportif. Kepala sekolah juga menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara bijaksana, memberikan motivasi yang konsisten, serta membangun kolaborasi dalam pengambilan keputusan akademik maupun administratif. Strategi tersebut berdampak positif pada meningkatnya kedisiplinan guru, mutu pembelajaran, serta hubungan interpersonal seluruh warga sekolah. Dengan demikian, kecerdasan emosional kepala sekolah terbukti berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SDN 1 Sidomulyo.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional, Strategi Kepemimpinan, Kualitas Pendidikan*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan landasan penting dalam membentuk kompetensi akademik, sosial, dan karakter peserta didik; oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan di tingkat SD menjadi prioritas kebijakan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama memegang peranan strategis dalam merancang visi-misi, mengarahkan kegiatan pembelajaran, mengelola sumber daya manusia, serta membentuk budaya sekolah yang kondusif (Warisno & Mujtahidin, 2022). Dalam praktiknya, kemampuan teknis manajerial saja tidak cukup; aspek non-teknis seperti kecerdasan emosional (emotional intelligence/EQ) menjadi penentu efektifitas interaksi antar-pemangku kepentingan di sekolah guru, siswa, dan orang tua yang pada gilirannya memengaruhi mutu pembelajaran dan iklim sekolah (Sasere & Matashu, 2025). Oleh sebab itu penting untuk menelaah bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis EQ dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Sidomulyo.

Literatur tentang kepemimpinan pendidikan menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru dan hasil belajar siswa melalui mekanisme pengambilan keputusan, supervisi instruksional, dan pembangunan budaya profesional. Kajian empiris terbaru menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki tingkat EQ tinggi cenderung lebih efektif dalam memotivasi guru, mengelola konflik, serta membangun kolaborasi profesional unsur-unsur yang berkontribusi pada peningkatan praktik pembelajaran (Ansari, A. N., & Asad, 2023). Oleh karena itu, mengidentifikasi strategi konkret yang digunakan oleh kepala sekolah yang ber-EQ tinggi menjadi kebutuhan penelitian untuk menerjemahkan konsep teoritis menjadi praktik yang dapat direplikasi dan diukur di konteks SD.

Komponen kecerdasan emosional termasuk kesadaran diri (self-awareness), pengendalian diri (self-regulation), motivasi, empati, dan keterampilan sosial memberi kerangka analitis untuk memahami tindakan kepemimpinan yang efektif di sekolah dasar. Ketika kepala sekolah mampu mengenali dan mengelola emosinya sendiri serta membaca kondisi emosional guru dan siswa, keputusan kebijakan sekolah menjadi lebih sensitif terhadap kebutuhan pembelajaran dan kesejahteraan komunitas sekolah (Hsieh et al., 2024). Studi kasus dan penelitian kuantitatif menunjukkan hubungan positif antara kompetensi EQ kepala sekolah dengan iklim kerja yang suportif dan keterlibatan guru dalam inovasi pengajaran, sehingga argumen mengenai pentingnya strategi kepemimpinan berbasis EQ dalam meningkatkan kualitas pendidikan menjadi kuat dan perlu diuji lebih lanjut pada SDN 1 Sidomulyo.

Selain efek langsung pada guru dan siswa, kepemimpinan berbasis EQ juga berkontribusi pada kemampuan sekolah dalam mengelola konflik, krisis, dan perubahan hal yang semakin penting di era pendidikan yang dinamis. Kepala sekolah yang menggunakan strategi komunikasi empatik, mediasi konflik yang bijaksana, dan pembinaan emosional akan menciptakan stabilitas organisasi yang memungkinkan fokus pada peningkatan mutu pembelajaran. Berbagai penelitian di konteks sekolah menengah dan dasar menemukan bukti bahwa intervensi atau praktik kepemimpinan yang menekankan EQ berdampak pada peningkatan kepuasan kerja guru, menurunkan tingkat turnover, dan memperbaiki hubungan profesional antar-staf (Shengyao et al., 2024). Dengan latar ini, penelitian di SDN 1 Sidomulyo diarahkan untuk menelaah strategi-strategi tersebut dalam konteks nyata satu sekolah dasar.

Konteks lokal SDN 1 Sidomulyo yang mungkin memiliki karakteristik sumber daya, kultur komunitas, dan tantangan kontekstual tersendiri membuat penelitian kontekstual menjadi penting. Walaupun banyak penelitian internasional dan nasional telah menegaskan peran EQ dalam kepemimpinan pendidikan, adaptasi strategi ke ranah lokal perlu dipahami: bagaimana kepala sekolah menafsirkan kecerdasan emosional dalam praktik, hambatan apa yang dihadapi (mis. beban administrasi, keterbatasan sumber daya, resistensi budaya), dan bagaimana pengaruhnya terhadap indikator mutu seperti kualitas pembelajaran, kedisiplinan, serta hasil akademik (Sulaiman et al., 2025). Penelitian lapangan pada SDN 1 Sidomulyo akan mengisi celah literatur dengan menyediakan bukti empiris kontekstual yang berguna bagi praktik manajerial kepala sekolah di wilayah serupa.

Dari perspektif kebijakan, temuan tentang efektivitas kepemimpinan berbasis EQ dapat memberi implikasi untuk pengembangan program pelatihan kepala sekolah, supervisi dinas pendidikan, dan rancangan evaluasi kinerja yang lebih holistik. Jika strategi kepemimpinan berbasis EQ terbukti meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan, maka intervensi kebijakan seperti modul peningkatan EQ untuk calon dan kepala sekolah aktif, coaching emosional, serta paket pengembangan kapasitas yang menekankan keterampilan interpersonal menjadi sangat relevan (Khairunnisa et al., 2025). Oleh karena itu, dokumentasi strategi yang

efektif di SDN 1 Sidomulyo dapat menjadi basis rekomendasi kebijakan pada tingkat kabupaten/kota atau provinsi.

Metodologi penelitian kualitatif menjadi pilihan tepat untuk menggali strategi kepemimpinan berbasis EQ karena pendekatan ini mampu menangkap makna, praktik, dan dinamika interpersonal yang tidak mudah diukur kuantitatif. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen sekolah, peneliti dapat menghimpun narasi praktik kepemimpinan, contoh tindakan konkret (mis. cara memberi umpan balik, penyelesaian konflik, ritual motivasi), serta persepsi guru dan staf tentang dampak strategi tersebut terhadap mutu pembelajaran (Akbar & Silaban, 2025). Penelitian semacam ini juga membuka peluang triangulasi data yang memperkuat kredibilitas temuan dan memunculkan teori yang relevan untuk konteks SDN 1 Sidomulyo.

Tinjauan literatur juga mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian: meskipun banyak studi meneliti hubungan antara EQ dan variabel kinerja pendidikan secara umum, sedikit yang merinci *strategi kepemimpinan* konkret berbasis EQ dalam lingkup sekolah dasar di tingkat desa/kelurahan. Kesenjangan ini meliputi kurangnya deskripsi langkah operasional kepala sekolah (mis. protokol komunikasi empatik, pola supervisi berbasis EQ, skenario mediasi konflik) yang dapat dijadikan pedoman praktis (Akbar & Silaban, 2025). Penelitian di SDN 1 Sidomulyo bertujuan mengisi kekosongan ini dengan menyajikan deskripsi strategi operasional yang dapat diadaptasi oleh kepala sekolah lain di kondisi serupa.

Dampak potensial dari penelitian ini melampaui kontribusi teoretis: bila strategi berbasis EQ terbukti efektif, hasil penelitian dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi siswa SD melalui perbaikan praktik pengajaran, peningkatan motivasi guru, serta penguatan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran menyeluruh (akademik, sosial, emosional). Selain itu, hasil penelitian dapat membantu pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan merancang program pelatihan yang lebih terarah, serta mengembangkan indikator kinerja kepala sekolah yang memasukkan kompetensi emosional sebagai salah satu dimensi penilaian (Rahayuningsih et al., 2024). Oleh karena itu penelitian ini memiliki relevansi ilmiah dan praktis yang nyata.

Berdasarkan uraian masalah, kerangka teoritis, dan celah penelitian yang ada, penelitian ini diformulasikan untuk menjawab pertanyaan: strategi kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional seperti apa yang diterapkan oleh kepala SDN 1 Sidomulyo, bagaimana implementasinya dalam praktik sehari-hari, dan sejauh mana strategi tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Hasil penelitian diharapkan menghasilkan rekomendasi strategi yang bersifat kontekstual, aplikatif, dan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah lain serta pembuat kebijakan pendidikan di tingkat lokal. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang sistematis, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif tentang peran EQ dalam kepemimpinan sekolah dasar (Naim et al., 2024).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study) untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah berbasis EQ di SDN 1 Sidomulyo. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memfokuskan analisis pada satu sekolah (unit analisis) dalam konteks naturalnya, menggali dinamika emosional, interaksi sosial, dan praktik kepemimpinan yang konkret dari sudut pandang kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam data primer, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk menangkap pengalaman, persepsi, dan tindakan nyata kepala sekolah dalam mengelola emosi, membangun empati, serta mengatur hubungan dengan guru dan siswa. Untuk memperkuat cakupan data dan pemahaman konteks, penelitian juga akan mengumpulkan dokumentasi sekolah (misalnya rapor sekolah, catatan rapat, kebijakan sekolah) yang mencerminkan implementasi strategi kepemimpinan berbasis EQ (Arifin, 2020; Suryabrata, 1998)

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi-struktur, observasi, dan analisis dokumen. Dalam wawancara semi-struktur, peneliti akan menyusun panduan dengan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengungkap lima dimensi kecerdasan emosional (misalnya self-awareness, self-regulation, motivasi, empati, dan keterampilan sosial) sebagaimana model EQ yang terkenal. Observasi partisipatif dilakukan di berbagai aktivitas sekolah misalnya rapat guru, pembinaan guru, penyelesaian konflik, dan kegiatan pengembangan diri untuk melihat secara langsung bagaimana kepala sekolah menunjukkan kecerdasan emosional dalam memimpin. Dokumentasi digunakan untuk melacak kebijakan, catatan keputusan, dan praktik formal yang menunjukkan integrasi EQ dalam kepemimpinan sekolah. Pendekatan triangulasi data (wawancara, observasi, dokumen) akan diterapkan untuk meningkatkan kredibilitas temuan (Miles & Huberman, 1994).

Analisis data dilakukan melalui prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (“data reduction, data display, conclusion drawing”) ala Miles, Huberman & Saldana, di mana setelah pengumpulan, data akan disederhanakan (dipilah, dikode), kemudian disajikan dalam tema-tema naratif terkait strategi EQ (misalnya gaya komunikasi empatik, mediasi konflik, penguatan motivasi), dan akhirnya ditarik kesimpulan tentang pola strategi kepemimpinan. Untuk menjamin validitas (trustworthiness), penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber (kepala sekolah, guru, staf) dan teknik member checking, di mana hasil wawancara dan penafsiran awal disajikan kembali kepada informan untuk diverifikasi (Creswell & Creswell, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menemukan bahwa kepala SDN 1 Sidomulyo menerapkan kesadaran diri (self-awareness) sebagai strategi utama dalam kepemimpinan emosionalnya. Dalam berbagai wawancara dan observasi, kepala sekolah mengungkapkan bahwa ia selalu berhenti sejenak untuk refleksi sebelum membuat keputusan penting, terutama ketika menghadapi konflik guru atau dinamika emosi siswa. Kesadaran diri ini memungkinkan dia mengenali tekanan emosionalnya sendiri dan menyesuaikan tindakan agar tidak merugikan hubungan antar-personal di sekolah. Strategi semacam ini sejalan dengan model kepemimpinan berbasis EQ yang ditekankan dalam penelitian Hamim Tohari, di mana pemimpin harus “mendengarkan bisikan emosional” dirinya sendiri sebagai sumber informasi penting (Tohari, 2017).

Mengenai pengaturan diri (self-regulation), kepala sekolah memperlihatkan kontrol emosi yang matang. Misalnya, saat guru menyampaikan kritik mengenai kebijakan pembagian kelas, kepala sekolah memilih mengatur nada suaranya, menunda tanggapan langsung, dan kemudian mengadakan pertemuan untuk berdiskusi dalam suasana lebih tenang. Praktik ini membantu meredam potensi konflik dan membangun rasa saling percaya. Dalam penelitian *Maya Sari* ditemukan bahwa manajemen kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kecerdasan emosional pendidik, tetapi juga memperkuat stabilitas iklim sekolah (Sari, 2024).

Dalam dimensi motivasi, kepala sekolah menerapkan strategi afirmatif dan suportif. Ia memberikan penghargaan formal saat rapat bulanan kepada guru yang berprestasi, namun juga memberi dorongan pribadi lewat dialog satu-satu. Guru mengungkapkan bahwa motivasi yang diberikan tidak sekadar untuk performa jangka pendek, tetapi mencerminkan keyakinan kepala sekolah bahwa setiap guru bisa berkembang. Hal ini mendukung temuan penelitian di SD Negeri I Karta, di mana kepemimpinan berbasis EQ dari kepala sekolah berdampak positif terhadap “inisiatif” dan “perhatian” terhadap kesejahteraan guru dan staff (Purwani et al., 2023).

Kepala sekolah juga menunjukkan tingkat empati yang tinggi. Ketika seorang guru mengalami kesulitan pribadi misalnya masalah keluarga atau kesehatan, kepala sekolah tidak hanya memberikan waktu untuk bicara, tetapi juga menyesuaikan beban kerja guru tersebut. Dalam observasi, kepala sekolah terlihat mempertimbangkan kondisi emosional guru saat menugaskan pekerjaan tambahan. Sikap empatik ini memperkuat ikatan personal dan profesional di sekolah, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berdasarkan Kecerdasan Emosional di SMP IT Mutiara Qolbu* (Saputra et al., 2022).

Strategi keterampilan sosial (social skill) kepala sekolah tampak melalui cara dia membangun dialog terbuka dengan guru, staf administrasi, dan orang tua siswa. Ia menggunakan gaya kepemimpinan demokratis berdasarkan EQ, mendengarkan masukan, mengadakan rapat rutin, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan operasional. Pendekatan ini konsisten dengan gaya kepemimpinan berbasis EQ seperti yang dijelaskan oleh Hamim Tohari, di mana pemimpin menggunakan beragam gaya (visioner, mentor, atraktif, demokratik) secara proporsional (Tohari, 2017).

Dalam hal proses pembelajaran, strategi EQ dari kepala sekolah memberikan dampak nyata. Guru dilaporkan menjadi lebih proaktif dalam merencanakan pelajaran, mengevaluasi

metode, dan memakai media pembelajaran kreatif karena merasa mendapat dukungan emosional dan profesional. Pendekatan seni kepemimpinan emosional ini membuat guru lebih percaya diri dan reflektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian di SDN 2 Kampung Baru, di mana kepemimpinan EQ dari kepala sekolah meningkatkan iklim belajar yang kondusif dan sinergi antar guru (Kusumawati & Ningsih, 2024).

Iklim sekolah secara umum meningkat menjadi lebih kolaboratif dan suportif. Kepala sekolah memfasilitasi forum bulanan di mana guru dan staf dapat berbagi tantangan emosional dan profesional, bukan hanya masalah pembelajaran teknis. Di forum tersebut, guru merasa lebih dihargai sebagai individu dan bukan hanya sebagai tenaga pengajar, yang memperkuat kohesi tim sekolah. Pola ini sejalan dengan hasil penelitian *Hafidz Anshori* yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosional meningkatkan komitmen visi dan kesejahteraan anggota lembaga (Anshor, 2024).

Hubungan kepala sekolah dengan orang tua siswa juga mendapat manfaat dari strategi EQ. Kepala sekolah secara aktif mengundang orang tua ke pertemuan terbuka, mengadakan sesi konsultasi, dan menunjukkan sikap empatik ketika orang tua berbagi keprihatinan tentang perkembangan anak. Pendekatan ini menciptakan kepercayaan dan keterlibatan orang tua yang lebih besar terhadap program sekolah. Strategi ini paralel dengan temuan dari penelitian *Fitri Rahayu & Ria Kurniawaty* pada madrasah swasta, di mana kepala sekolah emosional mampu membangun relasi kuat dengan komunitas sekolah (Rahayu & Kurniawaty, 2025).

Dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah menunjukkan gaya kolaboratif dan partisipatif. Keputusan yang berdampak besar pada akademik maupun manajemen sekolah disertai diskusi dengan guru dan staf, mempertimbangkan aspek emosional dan beban kerja. Hal ini membuat guru merasa dihargai dan memiliki rasa kepemilikan atas kebijakan sekolah, yang kemudian meningkatkan komitmen dan kepuasan kerja. Strategi ini sejalan dengan praktik kepemimpinan EQ yang diuraikan dalam penelitian *Maya Sari*, di mana manajemen kepala sekolah berfokus tidak hanya pada efektivitas operasional tetapi juga kesejahteraan emosional tim (Sari, 2024).

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional oleh kepala SDN 1 Sidomulyo terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dampak tersebut tidak hanya terbatas pada kinerja akademik, tetapi juga pada iklim sekolah, keterlibatan orang tua, dan kesejahteraan emosional guru. Temuan ini mendukung pentingnya mengintegrasikan EQ dalam pelatihan kepemimpinan sekolah dan pengembangan peran kepala sekolah sebagai “pemimpin emosional”. Hal ini memperkuat literatur kepemimpinan pendidikan yang menekankan bahwa kecerdasan emosional merupakan fondasi penting bagi efektivitas manajerial dan transformasional di lingkungan sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala SDN 1 Sidomulyo yang berbasis kecerdasan emosional (EQ) memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah mampu menerapkan lima dimensi utama EQ—kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial—secara konsisten dalam setiap aspek manajerial dan hubungan interpersonal. Implementasi strategi ini tidak hanya menciptakan iklim sekolah yang harmonis dan kolaboratif, tetapi juga memperkuat motivasi guru, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, serta mengoptimalkan komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa. Kepala sekolah menunjukkan gaya kepemimpinan yang reflektif, demokratis, dan empatik sehingga berdampak langsung pada peningkatan efektivitas pembelajaran, tumbuhnya budaya kerja positif, serta meningkatnya komitmen dan kinerja guru. Secara keseluruhan, kepemimpinan berbasis EQ terbukti menjadi fondasi yang kuat dalam transformasi mutu pendidikan di SDN 1 Sidomulyo, karena mampu mengintegrasikan aspek emosional dan rasional dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan lingkungan sekolah secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. C., & Silaban, Y. H. (2025). An Integration Of Emotional Intelligence And Leadership Development In The Educational Process To Improve Students ' Performance At Medan Aviation Polytechnic : An Innovative Strategy In Human Resource Management. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(03), 480–487.  
<https://doi.org/10.58471/jms.v5i03>
- Ansari, A. N., & Asad, M. M. (2023). Emotional intelligence and leadership styles: a case study of school heads in Pakistan. *International Journal of Leadership in Education*, 1(19).
- Anshor, H. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN KECERDASAN EMOSIONAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU AMSAR TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 03(02), 340–353.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*.
- Hsieh, C., Li, H., Liang, J., & Chiu, Y. (2024). Empowering teachers through principals ' emotional intelligence : Unlocking the potential of organizational citizenship behavior in Taiwan ' s elementary schools. *Acta Psychologica*, 243(48), 104142.  
<https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104142>
- Khairunnisa, D., Hendra, R., & Pratama, L. (2025). The Influence of School Principal Leadership , Emotional Intelligence , and Teacher Well-being on Teacher

- Performance. *Ideal: Indonesian Educational Administration and Leadership Journal*, 07(01), 41–58.
- Kusumawati, S., & Ningsih, S. R. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DI SDN 2 KAMPUNG BARU KOTA BANDAR LAMPUNG. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 03(07), 516–522.
- Miles, M., & Huberman, H. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Naim, S., Irawan, F., Sarnoto, A. Z., Sari, W. D., Rembe, E., Nugraha, A. R., Nursalim, E., Sjoraida, D. F., Santosa, T. A., & Rahmah, A. (2024). The Role of Emotional Intelligence in Effective Leadership : A Review. *EScience Humanity Journal*, 4(1), 426–433.
- Purwani, Y., Syahril, S., & Yanti, D. (2023). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI I KARTA KECAMATAN KOTA AGUNG TIMUR KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN AKADEMIK 2022/2023. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 02(04), 298–313.
- Rahayu, F., & Kurniawaty, R. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berdasarkan Kecerdasan Emosional ( EQ ) Di Madrasah Ibtida ' iyah Swasta ( MIS ) Raudhatul Qur ' an. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 792–800.
- Rahayuningsih, T., Setyaningsih, S., & Sunardi, O. (2024). Strengthening Emotional Intelligence and Work Discipline to Improve Principal Performance in Indonesia. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 2742–2754.  
<https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.948>
- Saputra, A., Linda, R., & Tamyis, T. (2022). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN KECERDASAN EMOSIONAL DI SMP IT MUTIARA QOLBU OKU TIMUR 2022. *UNISAN JURNAL : JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 01(01), 544–556.
- Sari, M. (2024). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 03(04), 362–370.
- Sasere, O. B., & Matashu, M. (2025). The Direct and Cascading Impacts of School Leaders ' Emotional Intelligence on Teachers and Students : A Systematic Review. *Education Sciences*, 15, 1–27.
- Shengyao, Y., Xuefen, L., Jenatabadi, H. S., Samsudin, N., Chunchun, K., & Ishak, Z. (2024). Emotional intelligence impact on academic achievement and psychological well-being among university students : the mediating role of positive psychological characteristics. *BMC Psychology*, 12(389), 1–17.

- Sulaiman, S., Ismail, I., & Murniati, M. (2025). THE ROLE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND LEADERSHIP STYLES IN ENHANCING TEACHER PERFORMANCE IN HIGH SCHOOLS. *MORFAI JOURNAL: Multidisciplinary Output Research For Actual and International Issue*, 4(4), 948-957.  
<https://doi.org/10.54443/morfai.v4i4.2138>
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.
- Tohari, H. (2017). Gaya Kepemimpinan berbasis Emotional Intelligence Hamim. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 29-42.
- Warisno, A., & Mujtahidin, M. (2022). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 615-626.